2) Strategi mengajar dalam Qiro'ati

a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.

b) Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.

c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaanal-Qur'an orang lain

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detail.[48]

Dalam mengajarkan metode Qiro'ati ada jilid I sampai VI yaitu:

a) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

b) Jilid II, adalah lanjutan dari jilid I yang disini telah terpenuhi targe jilid I.

[48] Buku Pedoman pembelajaran Qiraati, Team Qiraati, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

d) Jili IV, ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

e) Jilid V, ini lanjutan dari jilid IV. Disini diharapakn sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

f) Jilid VI, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz 27.

Juz I sampai VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target ini tercapai[49]

3) Kelebihan dan kekurangan metode Qiro'ati antara lain:

Kelebihan metode Qiro'ati adalah:

a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membacaal-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.

b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

[49] Ibid, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

d) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudia setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

Kekurangan metode Qiro'ati adalah:

a) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.[50]

4) Ciri-ciri metode qiro'ati yaitu:

a) Guru menerangkan fsn membaca berulang ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun, dan apabila dengan terpaksa guru harus menuntun, maka diperbolehkan pada sebatas kata-kata saja.

b) Materi yang diberikan kepada siswa sedikit demi sedikit asal benar. Tidak diperkenankan menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan lancar.

[50] Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp al-Qur'an*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Apabila siswa salah dalam membacanya, maka secepatnya guru membenarkan, begitupula menerangkan guru dianjurkan menggunakan kata-kata yang sederhana.[51]

c. Metode Tilawati

Ciri-ciri metode tilawati adalah sebagai berikut:

1) Dalam membaca huruf-huruf al-Qur'an berirama (dilagukan).

2) Tidak boleh mengajarkan kejilid berikutnya apabila bacaan masih banyak yang salah.

3) Guru yang mengajarkan metode tilawati ini memiliki kriteria dalam bacaannya:

   a) Terampil, lancar, dan fasih

   b) Tidak miring dan tidak memanjang[52].

4) Dalam mengajarkan latihan-latihan bacaan, hendaklah dibaca berulang-ulang sehingga bacaan siswa tartil dan lancar.

d. Metode al-Barqy

Ciri-ciri metode al-Barqy yaitu:

1) Guru mengucapkan atau membacakan terlebih dahulu kata lembaga (No1) kemudian murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih mendalaminnya (menghafal) murid disuruh memejamkan mata lalu mengucapkan kata lembaga tersebut.

[51] Ibid, 32.
[52]Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TPA,* 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Materi tersebut dibaca berulang-ulang, dengan dibaca lambat dan cepat.

3) Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca, hanya memerlukan 1X6 sampai 1X8 jam, dan tidak berjilid-jilid.

4) Menggunakan empat sistem yang disebut P-4 yaitu pengamatan, pemisahan, pemilihan dan pemanduan.

5) Menggunakan enam teknik penyajiannya,[53] yaitu:

   a) Konsentrasi, menggunakan titian kegiatan (untuk mengingat sewaktu lupa).

   b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang dikenal ke huruf yang sulit.[54]

   c) Isyarat bunyi (morse).

   d) Mengelompokan huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla').

   e) Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah) yaitu dengan mengarahkan nun dan tasydid.

   f) Menggunakan latihan bacaan (drill) dan mengenalkan makhraj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca.

Dari keempat metode ini dapat diberikan dalam dua bentuk, antara lain:

[53] Ahmad al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp al-Qur'an,* 35.
[54] Ibid, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Klasikal

   a. guru menerangkan dengan menggunakan lembar peraga.

   b. Mari latihan bersama dengan menggunakan lembar peraga, lalu diulang untuk latihan individu secara bergantian.

   c. Guru lebih aktif dan anak tidak beranjak dari tempat duduknya.

   d. Perolehan kredit diambil dari latihan individu.

2. Individu

   a. Anak maju satu persatu atau dua dua, dan guru menerangkan

   b. Perolehan kredit diperoleh saat maju.[55]

[55] Ahmad al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp al-Qur'an,* 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id